

REPRESENTASI IDENTITAS GENDER DALAM FILM PENDEK “CINTA YANG DI RAHASIAKAN” (ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEN)

Dewi Anggita Cahyani¹, Ery Sofiatry*¹

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

vihokratanadewi@gmail.com

eri.sofiatry@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi identitas gender dalam film pendek "Cinta yang Dirahasiakan" menggunakan pendekatan analisis wacana kritis oleh Theo Van Leeuwen. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana identitas gender direpresentasikan melalui tujuh elemen yaitu tindakan, sikap, aktor, representasi, waktu, sumber daya, dan ruang dalam konteks film tersebut. Adanya film ini mereka ingin memperjuangkan identitas mereka agar masyarakat maupun pemerintah melihat bagaimana perjuangan mereka untuk di akui. Argumen mereka tentang bahwa homoseksual bisa sejak lahir juga menunjukkan bahwa identitas mereka sebagai gay itu tidak bisa di salah sehingga kita sebagai kaum heteroseksual harus bisa menerima mereka dan mau mengakui keberadaan mereka. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu bahwa kaum gay ingin mempresentasikan identitas nya melalui film sehingga penonton maupun masyarakat dapat mengetahui tentang perjuangan mereka sehingga mereka tidak perlu bersembunyi di balik topeng untuk menutupi identitasnya. Perjuangan-perjuangan yang mereka lakukan baik di media massa seperti film tidak menjamin bahwa keberadaan mereka bisa diterima oleh sebagian masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana film "Cinta yang Dirahasiakan" membangun dan mengkomunikasikan identitas gender.

Kata kunci: identitas gender, analisis wacana kritis, cinta yang dirahasiakan, analisis film

ABSTRACT

This research explores the representation of gender identity in the short film "Hidden Love" using Theo Van Leeuwen's critical discourse analysis approach. The main objective is to identify and analyze how gender identity is represented through seven elements: actions, attitudes, actors, representations, time, resources, and space within the context of the film. The existence of this film aims to advocate for the recognition of the LGBTQ+ community, urging both society and the government to acknowledge their struggles. The argument put forth is that homosexuality may be inherent, emphasizing that their gay identity is undeniable. This stance underscores the need for heterosexual individuals to accept and recognize their existence. The research findings reveal that the gay community seeks to present their identity through film, enabling audiences and

society to comprehend their struggles and eliminate the necessity for them to hide behind masks to conceal their identities. However, the study also indicates that the efforts made by the gay community, even in mainstream media such as film, do not guarantee universal acceptance. The research hopes to provide profound insights into how the film "Hidden Love" constructs and communicates gender identity.

Keywords: gender identity, critical discourse analysis, Hidden Love, film analysis

1. PENDAHULUAN

Fenomena lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) sedang menjadi perbincangan hangat di masyarakat Indonesia, tidak hanya di media sosial tetapi juga di beberapa media sosial yang memperbincangkan LGBT. Permasalahan LGBT di Indonesia telah banyak menimbulkan pertentangan pendapat antara pendukung dan yang menolak. Wajar jika mereka yang masih memegang teguh nilai, norma, adat istiadat, dan agama akan menolak keberadaan kelompok tersebut. Selain itu, para penentang juga khawatir dengan tumbuhnya remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga takut akan menjalani gaya hidup yang jelas-jelas melanggar adat istiadat setempat. Homoseksual sudah ada sejak tahun 1836, dimana satu pasangan gay bernama James Pratt dan John Smith yang digantung di penjara Newgate, London setelah ditangkap bersama di penginapan pribadi (Parry, 2004). Hal ini terbukti dengan adanya pernikahan sesama jenis. Hingga bulan Februari 2016 kemarin, tercatat telah ada 22 negara dari 204 negara yang telah diakui secara de facto oleh PBB yang melegalkan pernikahan sesama jenis secara penuh di seluruh wilayah negaranya (Freedom to Marry, 2015).

Film merupakan media massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi pada penonton melalui visual yang ditayangkan. Karena film merupakan media komunikasi massa, maka film tentunya mempunyai pesan-pesan yang bersifat mendidik, menghibur, atau persuasif. Ciri-ciri tersebut mungkin dilatarbelakangi oleh realitas sosial atau ideologi yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Sebagai salah satu media, film juga berperan sebagai representasi karena didalam film terdapat pesan-pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada khalayak sehingga diperlukannya pembentukan makna. Peran representasi di dalam film juga untuk mencari tahu nilai pesan atau ideologi tertentu melalui adegan dan dialog dalam film. Penelitian ini meneliti tentang representasi identitas gender dalam film pendek "Cinta Yang Dirahasiakan". Film "Cinta Yang Dirahasiakan" disutradarai oleh Rahabi M.A. Sebuah karya berdasarkan puisi esai "Atas Nama Cinta" Denny J.A. Ini adalah karya Rahadi M.A. Disutradarai dan diproduksi sendiri oleh Denny JA, film ini mengangkat isu diskriminasi yang ada dan berkembang di Indonesia, termasuk homoseksualitas dan agama. Film tersebut bisa dibilang sebagai film independen yang kerap mengangkat tema-tema yang bertolak belakang dengan tema-tema populer lainnya. Oleh karena itu, film "Cinta Yang Dirahasiakan" diklasifikasikan sebagai film independen, dan dicirikan oleh kebebasan berekspresi yang idealis dari penciptanya dan waktu tayang yang singkat. Film "Cinta Yang Dirahasiakan" diputar di Jogja NETPAC Asian Film Festival (JAFF) ke-8 yang diadakan pada tahun 2013 sebagai proyek khusus JAFF dengan tema "For Social Movements". Sebelumnya, film tersebut sempat menuai kontroversi oleh FPI karena menampilkan kisah homoseksual berlatar belakang pesantren yang kemudian dialihfungsikan menjadi sekolah.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan multimodal Gunther Kress dan Theo Van Leeuwen. Mereka berdua mulai berkolaborasi pada pertengahan 1980-an dan mempublikasikan karya pertama yang berjudul *reading images: the grammar of visual design* (Kress & Leeuwen, 2020). Karya-karya Kress dan Van Leeuwen baik yang ditulis sendiri maupun tulisan kolaborasi, semakin fokus pada gagasan multimodalitas dan bagaimana moda-moda semiotika yang berbeda saling berinteraksi untuk membangun makna. Ada beberapa pendekatan dalam multimodalitas, yaitu multimodalitas dalam semiotika sosial, multimodalitas dalam praktik komunikasi, dan multimodalitas dalam analisis kritis. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana peneliti mempresentasikan film pendek “Cinta Yang Dirahasiakan” ini melalui multimodal analisis wacana yaitu dengan menggabungkan analisis teks, simbol dan ideologi. Sehingga makna yang ingin disampaikan oleh peneliti dapat tersampaikan dengan baik. Sedangkan objek penelitiannya adalah pesan tekstual dalam script atau skenario, ekspresi dan mimik wajah, dan lain sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tujuh elemen-elemen yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen. Mulai dari tindakan, sikap, actor, presentasi, sumber, waktu dan juga ruang. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. sumber data primer dalam penelitian ini ialah scene atau adegan dalam film pendek “Cinta yg Dirahasiakan”. Sedangkan sumber data dari data sekunder yaitu jurnal, buku, berita dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data melalui dua teknik yaitu observasi dan dokumen/penelusuran kepustakaan. Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah observasi mengenai teks dalam skenario film “Cinta Yang Dirahasiakan”. Sedangkan dalam penelusuran kepustakaan, peneliti mencari informasi yang memiliki kaitannya dengan judul skripsi yang sedang diteliti baik itu dari jurnal, artikel dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelusuran online, peneliti mencari dan mendapatkan representasi LGBT yang diteliti secara langsung melalui film pendek “Cinta yang Dirahasiakan”. Teknik analisis data dengan menggunakan tujuh elemen penting yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen dengan tiga tahap yaitu coding, reduksi dan penarikan kesimpulan. Coding data kualitatif adalah aktivitas yang memberi label pada bagian-bagian data kualitatif untuk mengidentifikasi, menandai dan mengelompokkan data yang mirip dengan tujuan mengidentifikasi tema dan membuat data menjadi lebih mudah untuk dikelola. Reduksi data adalah pemilihan kata, penggolongan data, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengambil data yang dibutuhkan di kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan adalah hasil dari menganalisis data yang didapat untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film sebagai media massa yang menjalankan proses praktik sosial dapat dipahami berdasarkan tujuh elemen. Hal ini disusun dalam bentuk visual yang menyiratkan ideologi tertentu sebagaimana alasan utama penyampaian pesan dari produsen pembuat film kepada khalayak banyak. Adapun elemen-elemen tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tindakan

Tindakan adalah hal-hal yang dikerjakan oleh orang-orang, atau kegiatan yang menyusun praktik sosial atau urutan kronologisnya. Menurut Weber (dalam Supraja 2018:85) tindakan merupakan perilaku yang mempunyai makna, perilaku sosial merupakan tindakan, yaitu tindakan atau perilaku yang bermakna untuk ditujukan kepada banyak orang. Beberapa tindakan dalam film cinta yang dirahasiakan sebagai berikut:



Daftar gambar 1.1. Amir marah ke Bambang

Pada gambar 1.1 diperlihatkan di ruang makan Amir dan Bambang sedang berselisih satu sama lain dikarenakan Amir akan menikah dengan seorang perempuan pilihan ibunya yang bernama Rini yang tentunya mengundang Amarah Bambang. Di ruang makan ini merupakan ruang privat karena mereka tidak menutupi identitas mereka dan mereka bisa mengekspresikan dirinya dengan baik sehingga mereka tidak perlu takut akan dihakimi oleh orang lain.



Daftar Gambar 1.2. Amir masih bingung dengan identitas seksualnya

Pada gambar 2.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa Amir tidak tertarik kepada perempuan melainkan laki-laki tetapi dia masih belum yakin akan hal itu. Identitas seksual disini masih belum terlalu jelas karena Amir yang masih ragu-ragu akan identitas seksualnya sehingga dia selalu terlihat seperti sedang berpikir tentang yang sedang terjadi.

b. Sikap

Sikap yaitu bagaimana suatu tindakan dipertunjukkan, misalnya dengan ramah , secara tepat guna, penuh energi dan sebagainya. Contoh beberapa sikap dalam film cinta yang dirahasiakan:



Daftar Gambar 1.3. Amir merasa ragu akan identitas seksualnya

Dari gambar 1.3 diatas, Amir yang di ajak Bambang ke pesta khusus gay merasa tidak nyaman dan dia pun keluar. Amir si peragu pulang dengan memeluk dirinya sendiri dengan pikiran yang melayang-layang mengingat tentang kaum nabi Luth, tentang ibunya, tentang semua hal yang di takuti kedepannya.



Daftar Gambar 1.4. Amir kaget ketika tangannya bersentuhan dengan Sarinah

Dari gambar 1.4. diatas, terlihat dalam adegan ketika Sarinah memegang tangan Amir lalu kemudian Amir langsung menarik tangannya kembali. Hal ini menunjukkan ketidak tertarikan kepada lawan jenis.



Daftar Gambar 1.5. Amir merasa sedih ditinggal menikah oleh Bambang

Dari gambar 1.5. diatas, Penggambaran disini bahwa kesedihan Amir bukanlah semata-mata kesedihan karena dia kehilangan Bambang, tetapi lebih kepada penyesalannya yang tidak mau membuka diri dari dulu dan tetap ingin menutup dirinya.

c. Aktor

Aktor (pelaku) adalah orang yang terlibat dalam praktik, dan peran-peran berbeda dimana mereka terlibat, apakah peran aktif maupun pasif. Berikut nama-nama pemain film cinta yang dirahasiakan:

Tabel 1.1. nama para pemain film cinta yang dirahasiakan

Nama Pemeran	Deskripsi
Amir	Amir adalah pemeran utama dalam film “Cinta yang Dirahasiakan” ini di gambarkan sebagai seorang peragu. Dia seringkali tidak bisa mengambil keputusan dan sering merasa bahwa apa yang dia lakukan salah. Setiap scene diperlihatkan bagaimana Amir selalu ragu dengan identitasnya dan dia tidak ingin siapapun tahu tentang identitasnya.
Bambang	Bambang juga sebagai pemeran utama sama seperti Amir. Di dalam film, Bambang digambarkan sebagai seorang yang pemberani dan teguh pendiriannya. Bambang menyadari tentang identitasnya dan dia lebih terbuka ketimbang Amir tentang identitasnya.
Sarinah	Sarinah digambarkan sebagai seorang wanita cantik dan baik hati yang menyukai Amir. Dari keseluruhan cerita film, Sarinah muncul beberapa kali ketika Amir ingin mendekatinya.

Ibunya Amir	Ibunya Amir digambarkan sebagai sosok ibu yang sabar dan penyayang. Hal ini dapat dilihat dari scene ketika Amir kecil sedang belajar sholat bersama ibunya. Selain itu, sikap ibunya juga diperlihatkan ketika dirumah sakit dimana dia menyarankan Amir untuk menikah dengan Rini yang berarti ibunya tidak ingin Amir berada dijalan yang salah.
Hendro	Hendro adalah seorang aktivis gay yang merupakan kenalan dari Bambang. Dia digambarkan sebagai orang yang ramah, percaya diri dan baik hati. Terlihat dari ketika Amir dan Bambang pertama datang ke pesta, Hendro menyambut mereka dengan baik. Terlihat juga dia membantu Amir dalam mencari keberadaan Bambang.
Narrator	Tio Pakusadewo adalah narrator dari film “Cinta Yang Dirahasiakan” ini cukup bagus dalam mendeklarasikan puisi. Hal ini dikarenakan puisi yang disampaikan olehnya tersampaikan dengan baik. Mulai dari ekspresinya hingga intonasinya ketika mendeklarikan puisi tersebut. Sehingga penonton yang mendengarkan bisa masuk dan larut dalam isi cerita film “Cinta Yang Dirahasiakan”

d. Presentasi

Presentasi adalah cara bagaimana para aktor atau pelaku dikemas atau didandani. Setiap praktik sosial memiliki aturan presentasi, meskipun berbeda jenis dan derajat kekerasannya. Beberapa aktor yang di presentasikan didalam film cinta yang dirahasiakan.

Tabel 1.2. aktor yang di presentasikan didalam film cinta yang dirahasiakan

No	Nama Aktor	Representasi
1	Rizal Syahdan (Amir)	Di dalam film, karakter Amir di presentasikan sebagai seorang laki-laki yang masih mencari identitas seksualnya apakah dia seorang lelaki normal atau seorang gay. Amir juga terlihat seperti feminim karena karakternya yang lemah lembut. Sepanjang film diperlihatkan tentang bagaimana Amir terus berusaha untuk meyakinkan dirinya kalau dia laki-laki dewasa pada umumnya tetapi ketika mendekati seorang perempuan dia tidak merasakan apapun sehingga pada akhir film diperlihatkan Amir yang sudah berdamai dan bisa menerima dirinya seorang gay.
2	Zack Nasution (Bambang)	Zack memerankan karakter dari Bambang yang memiliki sifat berani dan teguh pendiriannya. Di dalam film, Bambang mempresentasikan dirinya sebagai sosok Batman yang kuat, tangguh dan bisa mengambil keputusan. Seperti ketika Bambang bertengkar dengan Amir, dia memutuskan untuk berpisah daripada ada

		yang tersakiti dan juga ketika Bambang memutuskan untuk menikah di luar negeri.
3	Marsya S. Adiyuta (Sarinah)	Marsya memerankan karakter dari Sarinah di presentasikan sebagai perempuan cantik dan ayu di sekolah. Tutar bahasa dan sifatnya yang lemah lembut membuat lelaki jatuh cinta kepadanya.
4	Dini Vitri (ibu Amir)	Dini memerankan karakter sebagai ibu dari Amir di presentasikan sebagai sosok ibu yang penyayang dan penyabar. Selain itu, ibu Amir juga seperti ibu pada umumnya yang menginginkan anaknya selalu dijalan yang benar yang meskipun ibunya Amr tahu bahwa anaknya adalah seorang gay, tetapi sang ibu tetap menyuruhnya menikah dengan perempuan.
5	Hendro (Hendri)	Dalam film, karakter hendri hanya ditampilkan beberapa kali saja seperti pas di pesta dan pas ketika Amir mencari keberadaan Bambang. Hendri di presentasikan sebagai seorang aktivis gay di Indonesia yang tentunya memiliki banyak teman dan koneksi sesama kaum gay.
	Abe (seorang Desainer)	Didalam film, karakter ini muncul pada scene pesta khusus gay yang dimana dia juga merupakan bagian dari komunitas. Karakter ini di presentasikan dengan gayanya yg flamboyan, memakai syal, lemah gemulai dan dari cara dia berbicara yang sedikit dilembutkan. Karakter ini juga memberikan beberapa argument atau opini nya tentang gay kepada Amir si peragu.
	Norman (Martin)	Karakter Martin juga terlihat di pesta khusus gay yang diselenggarakan oleh Hendro selaku pemilik rumah. Karakter Martin dipresentasikan menggunakan syal dan menggunakan topi kapten pelaut dengan dirinya yang seorang gay.

e. Sumber Daya

Sumber daya yaitu peralatan dan material yang diperlukan dalam membuat praktik sosial.

Beberapa sumber daya didalam film cinta yang dirahasiakan:

Tabel 1.3. sumber daya yang ada dalam film cinta yang dirahasiakan

Sumber daya	Deskripsi
Cincin	Amir dan Bambang memiliki cincin couple sebagai pasangan. Cincin ini terlihat ketika Bambang mengembalikan cincin ke Amir dan di jari Amir terlihat Cincin yang satunya. Kemudian ketika mengenang masa-masa bersama Bambang, Amir mengenakan cincin pemberian Bambang di jari kirinya dan terlihat di jari kanannya memiliki cincin pernikahannya dengan Rini.

Gambar Batman dan Robin	Batman dan Robin adalah julukan untuk Amir dan Bambang. Gambar ini terlihat ketika Bambang menggambar Batman di depan sekolah dan terlihat juga ketika mereka berdua memegang gambar tersebut sambil tidur berhadapan di asrama.
Memakai syal	Di pesta khusus gay, ada seorang pria yang agak gemulai menggunakan syal di leher dan dia juga terlihat ketika memberikan argumennya tentang gay kepada Amir.

f. Waktu

praktik sosial yang tidak dapat dihindari adalah waktu yang pasti, dan bertahan untuk sejumlah waktu yang pasti pula.

Tabel 1.4. waktu produksi film cinta yang dirahasiakan

Waktu	Deskripsi
	film cinta yang dirahasiakan ini ditayangkan pada 1 oktober 2013. Dilansir dari laman republika bahwa pada tahun 2012 terdapat 1.095.970 LSL (berdasarkan laporan kementerian yang dikutip dari komisi penanggulangan AIDS nasional, sedangkan lebih dari lima persennya mengidap penyakit HIV. Selain itu, pada tahun 2013 tercatat sebanyak 89,3% dari seluruh jumlah LGBT yang ada di Indonesia mengalami kekerasan psikis, fisik dan budaya.

g. Ruang

adalah ruang dimana tindakan mengambil tempat, termasuk cara bagaimana mereka harus disusun untuk membuat praktik tersebut menjadi mungkin. Beberapa ruang didalam flm cinta yang dirahasiakan:

tabel 1.5. ruang dalam film cinta yang dirahasiakan

ruang	representasi
Pesta gay	Diruang pesta adalah ruang privat untuk mereka bisa mengekspresikan diri mereka sebagai seorang gay tanpa perlu mereka memakai topeng dan menutupi identitas mereka.
Asmara	penggambaran identitas tidak terlalu ditonjolkan seperti ketika mereka bertatapan sambil memegang gambar Batman dan Robin ketika teman-teman asrama yang lain sudah tertidur. Mereka tidak ingin ada orang yang melihat mereka yang sedang mengekspresikan identitas mereka.
Kos	Di ruang kos ini adalah ruang privat mereka untuk mengekspresikan identitasnya. Seperti ketika seseorang lewat didepan kos, mereka buru-buru menutupi pintu agar identitas mereka tidak diketahui oleh siapapun.
Meja Makan	Ruang ini adalah ruang mengekspresikan identitas mereka dimana ketika Bambang mengatakan “Aku kekasihmu, bukan penghalang hidupmu” yang tentunya dapat kita simpulkan bahwa mereka adalah pasangan homoseksual yang sedang bertengkar.
Di depan gerobak siomay	Penggambaran identitas belum terlalu jelas karena Amir masih belum yakindengan identitasnya sendiri.
kelas	Diruang ini mereka menutupi identitas mereka karena ini adalah ruang publik sehingga mereka harus memakai topeng agar tidak ada yang tahu tentang identitas mereka sebagai seorang gay.
Kamar Mandi	Diruang ni menjadi ruang privat mereka untuk mengekspresikan identitas mereka.

Dalam melakukan analisis secara menyeluruh, peneliti mengumpulkan data sekunder untuk menemukan koherensi antar berbagai sumber dalam suatu pembahasan. Hal ini ditempuh untuk menemukan ideologi yang tersembunyi di balik tayangan film “cinta yang dirahasiakan” yang dihadirkan ke para penonton, sehingga proses eksklusi maupun inklusi yang tersaji dalam film dianalisis dan dilanjutkan dengan praktik sosial yang terjadi dalam film. Tindakan, sikap dan ruang dalam film ini lebih dominan di tonjolkan. Representasi identitas disini tergambar jelas yang dimana Amir yang masih bingung dengan identitasnya sebagai seorang gay sehingga dia membutuhkan beberapa waktu untuk bisa menerima dirinya. Bagaimana seseorang yang berjuang untuk bisa menerima identitasnya yang pada akhir film pemeran utama akhirnya bisa menerima dirinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan secara keseluruhan mengenai “representasi identitas gender dalam film cinta yang dirahasiakan”, peneliti menyimpulkan bahwa setelah di amati dan di lakukan analisis adegan/scene yang ada dalam film “cinta yang dirahasiakan”, peneliti menemukan beberapa tindakan, sikap, sumber daya dan ruang gay dalam film tersebut. Peneliti juga menganalisis ekspresi/mimik wajah dari para aktor dalam film cinta yang dirahasiakan. Film ini di maksudkan untuk memperlihatkan kepada masyarakat tentang perjuangan seorang gay di tengah pergulatan identitas. Penggambaran dan penjelasannya detail dan sangat seimbang, sehingga membuat penontonnya lebih bijak dalam berpikir, serta menilai dari sisi mana seharusnya mengambil tindakan untuk menyikapi tentang kaum gay ini. Pesan moral yang tersirat di film ini, bahwa selayaknya kaum gay juga mendapatkan pengakuan dan perlindungan dari masyarakat Indonesia. Kaum gay tidak meminta lebih, mereka hanya ingin dianggap sebagai manusia saja, sama seperti manusia-manusia yang lain. Representasi identitas disini tergambar jelas yang dimakan Amir yang masih bingung dengan identitasnya sebagai seorang gay sehingga dia butuh beberapa waktu untuk bisa menerima dirinya. Bagaimana seseorang yang berjuang untuk bisa menerima identitasnya yang pada akhir film pemeran utama akhirnya bisa menerima dirinya. Penggambaran aktor dalam beberapa ruang untuk mengekspresikan identitasnya seperti dimana ketika Amir dan Bambang masuk ke dalam satu kamar mandi. Yang dimana ruang kamar mandi ini di jadikan tempat untuk mengekspresikan identitasnya mereka dengan bebas tanpa ada seseorang pun yang tahu sehingga mereka tidak perlu takut di kucilkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal-jurnal:

- Amir, J. (2022). Analisis Pemberitaan Kriminal Terhadap Wanita dan Remaja: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen.
- .Firmansyah, D. R., Kusumaningrum, H., & Rusmana, D. S. (2022). Representasi Feminisme dalam Film “The Great Indian Kitchen”. *Jurnal Representamen*, 20.
- Hartini, Y. (2019). Politik Negara terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, and transgender (LGBT) di Indonesia (Studi tentang eksistensi pelaku LGBT di kota Medan). 22.
- Hasnah, & Alang, S. (2019). Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Versus Kesehatan: Studi Etnografi. *Jurnal Kesehatan*, 12.
- Laily, A. I., Mulawarman, W. G., & Putri, N. Q. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kampus Pada Media Online Sketsaunmul.Co: Model Theo Van Leeuwen. *Educational Languages and Literature Studies*, 6..
- Marta, R. F. (2015). Analisis Wacana Kritis Film “Puteri Giok”: Cermin Asimilasi Paksa Era Orde Baru. *Jurnal Hasil Riset*, 11.
- .
- Rachmawati, Y. (2018). Analisis Semiotika John Fieske Tentang Maskulinitas Dalam Film Miracle In

Cell No 7 Karya Lee Hwan Kyung. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* .

Buku-buku:

- Ahmadi, H. A. (2002). Psikologi Sosial, Jakarta:PT Rineka Cipta. 19..
Effendy, O. U. (1973). *Komunikasi dan modernisasi*. Bandung: 1973 Bandung.
Eriyanto. (2006). Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS. 7.
Kress, G., & Leeuwen, T. V. (2020). *Reading Images The Grammar of Visual Design*. London.
Kristanto, V. H. (2018). Metodologi penelitian : pedoman penulisan karya tulis ilmiah (KTI)..Leeuwen, T. v. (2005). *Introducing Social Semiotics*. 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN: Routledge